

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JARAK JAUH BAGI SISWA TUNARUNGU PADA MASA COVID-19 DI KELAS XI SMALB API ALAM PAMEKASAN

Wardatul Jamilah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

vickamilla11@gmail.com

Abstract

Islamic religious education is the most important thing to be taught to all Muslims, including deaf children. However, implementing learning for deaf students is not easy, this is because their physical limitations can affect all aspects of themselves. Especially during the Covid-19 pandemic, the Indonesian government required all education practitioners to carry out distance learning. Distance learning is what makes learning for deaf students more difficult given the limitations that students have and the limitations of the conditions of the Covid-19 pandemic. This research aims to analyze learning planning, learning implementation, learning evaluation as well as supporting and inhibiting factors for distance learning for deaf students during the Covid-19 pandemic in class XI Islamic religious education subjects at SMALB Api Alam Pamekasan. The research approach used is a qualitative field approach, with descriptive analysis research type. The methods used are interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is carried out through credibility tests, transferability tests, dependability tests and confirmability tests. The research results showed that learning planning was carried out by creating lesson plans that were appropriate to the students' needs and conditions. Learning is carried out online and offline. There are two learning evaluations, namely daily evaluation and semester evaluation. Consists of 3 aspects of assessment, namely cognitive, affective and psychomotor assessment. Supporting factors for PJJ include good cooperation between teachers and students' parents. And factors inhibiting PJJ include students' lack of ability to understand learning, students' erratic emotions or moods, lack of ability of students' parents to understand and explain the material that must be presented and parents lack of time to accompany students in their learning.

Keywords : Distance ; Learning ; Deafness ; Pandemic ; Islamic

Abstrak: Pendidikan agama Islam merupakan hal yang paling penting untuk diajarkan kepada seluruh muslim termasuk kepada anak tunarungu. Namun, pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tuna rungu tidaklah mudah, hal ini karena keterbatasan fisiknya dapat mempengaruhi segala aspek yang ada dalam dirinya. Terlebih saat pandemi covid-19, pemerintah Indonesia mewajibkan semua pelaku pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh inilah yang membuat pembelajaran siswa tuna rungu menjadi lebih sulit dengan keterbatasan yang dimiliki siswa dan keterbatasan kondisi pandemi covid-19 ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran jarak jauh bagi siswa tunarungu di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMALB Api Alam Pamekasan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan, dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji depenabilitas dan uji konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Ada dua evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi harian dan evaluasi semester. Terdiri dari 3 aspek penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Faktor pendukung PJJ ini diantaranya, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Dan faktor penghambat PJJ ini diantaranya, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, emosi atau mood siswa yang tidak menentu, kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang harus disampaikan dan kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi siswa belajar.

Kata Kunci : Jarak Jauh ; Pembelajaran ; Tuna Rungu ; Pandemi ; Islam

PENDAHULUAN

Munculnya wabah penyakit Corona atau kita bisa sebut Covid-19 ke Indonesia pada bulan maret 2020 lalu, Pemerintah Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliburkan proses pembelajaran untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Semua peserta didik dan guru harus melakukan program belajar di rumah atau menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh atau kita sebut PJJ merupakan pembelajaran tentang kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa harus bertemu secara langsung di dalam suatu tempat yang sama. Pembelajaran seperti ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun waktu yang berbeda. (Prawiyogi, et al. 2020). Namun, berdasarkan fakta di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sesungguhnya tidaklah mudah dikarenakan keanekaragaman kondisi dan kemampuan belajar mereka yang berbeda-beda. Program dan proses belajar bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan keberagaman dari setiap kelompok tersebut. Terlebih pada saat pembelajaran jarak jauh seperti ini dapat dipastikan pula bahwa pembelajaran lebih sulit dengan keterbatasan yang dimiliki siswa, maka diperlukan alternatif lain agar pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 ini tetap berjalan dengan baik.

SMALB Api Alam yang terletak di daerah Pamekasan ialah salah satu Sekolah Luar Biasa untuk anak berkebutuhan khusus. SMALB Api Alam menggunakan media visual untuk

menjelaskan mata pelajaran PAI, yang mana mata pelajaran PAI membutuhkan gerakan atau contoh dalam penerapannya, seperti apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI bahwa dalam mengajar anak tunarungu yang memiliki kebutuhan khusus pada indra pendengarannya, memanfaatkan media visual dalam pembelajaran PAI adalah solusi yang efektif. Karena anak tunarungu memaksimalkan indra penglihatannya pada saat proses belajar berlangsung. Namun, dalam penerapannya masih terdapat kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran PAI, terutama dari siswa itu sendiri.

Pendidikan memiliki peran dalam membina segala kemampuan yang dimiliki oleh manusia agar terwujud kehidupan yang bahagia dan sejahtera. (Wiyani dan Barnawi, 2016) Anak tunarungu ialah anak yang kurang terhadap kemampuan mendengar dengan baik yang disebabkan karena kurangnya berfungsi alat pendengaran baik separuh atau seluruhnya, sehingga mereka tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kegiatan sehari-hari yang berdampak pada kehidupannya secara keseluruhan. Karena inilah anak tunarungu membutuhkan pelayanan khusus. (Atmaja, 2017)

Di Indonesia, penyandang disabilitas dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), jumlah penyandang disabilitas usia sekolah atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah ABK di Indonesia sebesar 532.130 jiwa atau sekitar 14,56% dari total penduduk penyandang disabilitas di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 3.654.356 jiwa. (Sulistiyadi, 2014) Besarnya angka penyandang disabilitas di Indonesia meminta pemerintah untuk terus berupaya memberikan hak-hak para penyandang disabilitas sebagai warga Negara. Hak-hak itu tertera di (Undang-Undang Republik Indonesia tahun, 2016) tentang penyandang disabilitas. Dalam undang undang tersebut disebutkan sudah sangat jelas bahwa para penyandang disabilitas juga memiliki hak yang setara dengan warga Negara Indonesia yang lain. Salah satunya dalam hak pendidikan yang tertuang pada bagian keenam pasal 10 menyatakan bahwa penyandang disabilitas memperoleh pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.

Layanan pendidikan bagi anak tunarungu di Indonesia tergolong dalam kelompok SLB/B. Anak tunarungu diberikan pendidikan cara berkomunikasi dengan bahasa isyarat dan membaca gerakan bibir lawan bicaranya. Dan juga siswa-siswa penyandang tuna rungu diajarkan menggunakan alat bantu pendengaran. Sekolah Luar Biasa (SLB) disini berfungsi

sebagai fasilitator pendidikan yang berupaya untuk memperluas kesempatan belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus ini. (Aziz, 2015)

Sebutan Pembelajaran jarak jauh sudah lama disebut-sebut bahkan diterapkan oleh para guru maupun peserta didik yang dilakukan secara terpisah di luar kelas. (Kusuma dan Hamidah, 2020) Pada awalnya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh hanyalah berupa modul saja, namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka muncullah media pembelajaran lain seperti komputer, audio, video, smartphone, media noncetak, multimedia, internet, dan lain sebagainya. (Munir, 2019)

Namun kini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pembelajaran jarak jauh dan media-media pembelajarannya dapat diakses oleh semua kalangan ditengah pandemi yang memeras perekonomian masyarakat serta keterbatasan yang dimiliki oleh kalangan tertentu seperti anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam jarak jauh bagi siswa tunarungu di masa covid-19 kelas XI di SMALB Api Alam Pamekasan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lapangan. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif peneliti bertindak sebagai instrument kunci (*key instrument*), yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian atas artikel ini yaitu di SMALB Api Alam, kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, wali siswa dan juga para siswa kelas XI di SMALB Api Alam Pamekasan. Dan juga sumber data dari kegiatan dan arsip atau dokumen mengenai pembelajaran jarak jauh bagi siswa tunarungu di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMALB Api Alam Pamekasan. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji depenabilitas dan uji konfirmabilitas.

HASIL

Lembaga Pendidikan SLB Api Alam ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat baik, melalui proses kegiatan belajar mengajar serta ekstrakurikuler. Semisal ketika ada ajang perlombaan (*event*) selalu berpartisipasi dan membawa nama baik lembaga. Setiap kali berpartisipasi dalam ajang perlombaan selalu memperoleh penghargaan, baik dari tingkat lokal maupun tingkat provinsi. Peserta didik kelas XI SMALB Api Alam yang mengikuti pembelajaran PAI terdiri dari 3 orang, 1 diantaranya laki-laki dan 2 perempuan. Dari ketiga siswa kelas XI SMALB Api Alam, ketujuhannya termasuk kedalam Tunarungu Berat mereka hanya dapat mendengar suara-suara yang keras dari jarak dekat.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan

Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan, baik itu materi maupun metode dan segala unsur proses pembelajaran dipersiapkan tanpa tertulis dengan rinci di RPP. Secara realistis beliau mengatakan bahwa RPP lebih kepada untuk keperluan administratif, kalau guru terpaku dengan konsep pembuatan RPP yang ideal, maka dalam setiap pembelajaran satu siswa membutuhkan satu RPP.

Hal itu terjadi dikarenakan pada idealnya guru harus membuat RPP secara individu bagi masing-masing anak dengan isi yang berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik setiap anak tuna rungu beserta keterbatasannya. Maka dari itu, guru betul-betul melakukan proses pembelajaran berdasarkan apa yang ingin dilakukannya di kelas.

Selama proses pembelajaran offline maupun online guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran berupa persiapan materi yang ingin disampaikan di kelas, media yang digunakan, strategi, model, metode yang ingin diterapkan serta bentuk penilaian atau evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan ini yaitu, dengan memanfaatkan teknologi berupa gawai seperti Hp dan Laptop dengan menggunakan 2 metode pembelajaran, yang secara singkat peneliti bentuk pada tabel berikut:

Tabel 2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan

No	Metode Pembelajaran	Keterangan
1	Metode daring (dalam jaringan)	Secara daring pembelajaran berlangsung melalui <i>WhatsApp</i> dengan pemberian materi dan tugas dengan model pembelajaran secara online dan siswa mendownload materi dan tugas untuk dipelajari secara manual (<i>offline</i>). Dilihat dari cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI selama pembelajaran jarak jauh secara daring ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh beliau ialah metode <i>Mobile Learning</i> .
2	Metode luring (luar jaringan)	Metode luring dengan model pembelajarannya yaitu pembelajaran diberikan secara offline berupa materi dan tugas dan siswa mempelajari secara offline juga di rumah. Dilihat dari cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI selama pembelajaran jarak jauh secara luring ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh beliau ialah metode ceramah dan penugasan.

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara daring dan luring, karena lebih efektif dan lebih mudah untuk anak tunarungu atau anak yang memiliki keterbatasan. Hal tersebut diperbolehkan oleh kemendikbud, dengan syarat guru dan siswa atau orang tua tetap menjaga prosedur kesehatan dengan baik. Hal ini terlihat guru dan siswa mematuhi prosedur kesehatan yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sebelum pembelajaran berlangsung.

Adapun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan secara daring, peneliti singkat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan Secara Daring

No	Proses Pembelajaran	Keterangan
1	Pembukaan	Pelaksanaan daring melalui <i>WhatsApp</i> chat pribadi, antara guru dengan orang tua siswa sesuai jam yang telah ditentukan, dalam memulai proses pembelajaran, pertama guru menyampaikan salam, kemudian mengatakan bahwa jam ini adalah jadwal mata pelajaran agama, guru juga menyampaikan hal apa saja yang akan dikerjakan oleh siswa.
2	Pemberian Materi	Setelah melaksanakan pembukaan, guru mengirimkan materi PAI berupa gambar atau video. Media gambar yang digunakan adalah gambar-gambar yang sesuai dengan pembelajaran PAI, seperti gambar orang berwudhu, gambar contoh-contoh sifat terpuji dan lain-lain, media gambar tersebut berupa file foto bergambar yang dikirim oleh guru melalui chat <i>WhatsApp</i> . Dan kemudian media video, yaitu berupa file slide foto atau video bergerak yang sesuai dengan mata pelajaran PAI, media video tersebut dikirim oleh guru kepada siswa melalui chat <i>WhatsApp</i> .
3	Penjelasan Materi	Setelah pemberian materi, guru menjelaskan materi secara tertulis di chat <i>WhatsApp</i> . Orang tua membantu siswa membaca dengan baik penjelasan guru. Jika ada hal yang kurang difahami, siswa atau orang tua siswa bertanya kepada guru dengan membalas chat <i>WhatsApp</i> tersebut. Selanjutnya orang tua siswa dan siswa diberikan waktu untuk melakukan pembelajaran sesuai yang telah dijelaskan oleh guru.
4	Evaluasi Pembelajaran	Kemudian jika siswa sudah selesai menyalin materi kedalam buku tulis, hasil salinan tersebut difoto oleh siswa atau orang tua siswa, lalu dikirimkan ke guru sebagai laporan hasil belajar siswa di hari itu. Kemudian guru mengirim foto tersebut kepada Tata Usaha (TU) bersama dengan formulir laporan harian yang harus dibuat setiap hari oleh guru.

Dalam pembelajaran daring guru tidak bisa memakai media audio atau *video call* sebagai alat komunikasi, hal ini karena siswa memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran (tuna rungu), sedangkan jaringan internet tidak akan menampilkan *video call* yang jernih saat guru mengajar menggunakan bahasa isyarat,. Oleh karena itu, pembelajaran daring ini tidak bisa menggunakan media audio dan *video call* dalam pelaksanaannya.

Adapun proses pembelajaran jarak jauh bagi siswa tuna rungu pada mata pelajaran PAI kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan secara luring, peneliti singkat dalam bentuk tabel sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan Secara Luring

No	Proses Pembelajaran	Keterangan
1	Pembukaan	Pembelajaran luring dilaksanakan dengan pengambilan tugas atau materi oleh siswa dan orang tua siswa ke sekolah, dalam memulai proses pembelajaran, pertama guru menyampaikan salam.
2	Pemberian Materi	Guru memberikan lembaran materi kepada siswa dan orang tua, materi berupa lembaran bacaan atau lembaran tugas berbentuk tulisan dengan sangat jelas dan terdapat gambar yang sesuai dengan pembelajaran PAI, seperti gambar orang berwudhu, gambar contoh-contoh sifat terpuji dan lain-lain.
3	Penjelasan Materi	Saat guru, siswa dan orang tua siswa bertemu di sekolah, guru menjelaskan poin-poin penting materi PAI kepada siswa dan orang tua siswa, kemudian guru memberikan tugas untuk di kerjakan selama seminggu di rumah.
4	Evaluasi Pembelajaran	Setelah satu minggu, tugas yang diberikan oleh guru pada minggu kemarin, diserahkan kepada guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

3. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan ini guru PAI melakukan 2 pelaksanaan penilaian atau evaluasi pembelajaran, yaitu:

a. Penilaian Atau Evaluasi Harian

Penilaian harian berupa hasil catatan siswa dari proses pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan, hasil catatan tersebut difoto lalu dikirimkan kepada guru, baik melalui daring di chat pribadi maupun secara luring, yaitu diserahkan ke sekolah

b. Penilaian Atau Evaluasi Semester

Penilaian semester dilaksanakan dengan UTS dan UAS pada akhir semester, siswa diminta untuk menjawab soal-soal ujian, lembar soal dijemput di sekolah dan dikerjakan di rumah dan kemudian diserahkan ke sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan, sebagai laporan bahwa siswa tersebut telah mengerjakan soal ujian sebagaimana mestinya.

Penilaian mata pelajaran PAI kelas XI di SMALB Api Alam Pamekasan terdiri dari 3 aspek penilaian, yaitu:

a. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif didapatkan dari pengetahuan siswa melalui jawaban-jawaban dari tugas dan soal-soal ujian yang telah diberikan.

b. Penilaian Afektif

Penilaian afektif didapatkan melalui bagaimana antusiasme siswa dalam memberikan umpan balik terhadap lembar kerja atau tugas yang diberikan kepadanya. Guru dapat melihat siswa mana yang biasanya cepat dalam merespon tugas dan mana yang lamban atau bahkan tidak merespon sama sekali termasuk ketika dilakukannya pembelajaran secara luring, guru dapat memperhatikan respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

c. Penilaian Psikomotorik.

Penilaian psikomotorik dilakukan dengan praktek langsung, seperti praktek sholat dan praktek wudhu, semua praktek dilaksanakan secara luring di sekolah. Namun, karena siswa adalah anak berkebutuhan khusus, pelaksanaan praktek dilakukan secara sederhana disesuaikan dengan keterbatasan siswa.

Penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan di SLB Api Alam, termasuk penilaian atau evaluasi mata pelajaran PAI kelas XI SMALB Api Alam, harus disesuaikan dengan kemampuan dasar siswa, apabila masih bisa untuk dikembangkan maka akan guru usahakan dan apabila tidak, guru tidak bisa juga untuk memaksakan, karena mau bagaimanapun juga mereka memang memiliki keadaan dan keterbatasan yang berbeda dengan anak normal.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam jarak jauh bagi siswa tunarungu pada masa covid-19 di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan ini, pastinya terlaksana dengan lancar dengan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Guru dan orang tua siswa kelas XI di SMALB Api Alam Pamekasan saling sepakat mendukung para siswa untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Kerja sama antara orang tua dan guru terjalin dengan baik dan saling support. Para orang tua siswa kelas XI di SMALB Api Alam Pamekasan bersedia membantu guru semampu yang orang tua bisa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI ini.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI ini lebih banyak muncul dari pihak siswa itu sendiri, karena keterbatasan yang dimiliki oleh siswa. Diantaranya ialah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini karena keadaan siswa yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran sehingga terhambat dalam menerima informasi atau pelajaran dan juga siswa tidak terlalu lancar dalam membaca dan menulis arab, tentunya pembelajaran menjadi lebih sulit dari siswa normal lainnya.

2) Emosi atau mood siswa yang tidak menentu

Emosi atau mood siswa tuna rungu yang tidak menentu, menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI ini, terkadang siswa bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, terkadang juga tidak semangat bahkan tidak mau dalam melaksanakan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, orang tua pun tidak bisa memaksa mereka untuk melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus bisa mengerti dan memahami mood siswa dan harus bisa sabar dalam menghadapi siswa.

3) Kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang harus disampaikan

Kurangnya kemampuan orang tua siswa sebagai orang yang mendampingi sekaligus menjadi guru pengganti untuk siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang harus disampaikan menjadi faktor penghambat yang sangat dikomentari oleh orang tua siswa.

Orang tua siswa keberatan karena harus paham materi yang akan dipelajari, jika materi yang umum diketahui seperti materi sholat, wudhu, orang tua faham terhadap materi tersebut. namun jika materi seperti kandungan surat-surat Al-Qur'an, orang tua kurang memahami materi tersebut. Menurut orang tua siswa,

guru pasti lebih baik dalam cara menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Keterbatasan anak menjadi penghambat dalam menerima materi dengan baik, oleh karena itu, orang tua siswa merasa kesulitan dengan cara penyampaian materi kepada siswa, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

4) Kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi siswa belajar

Diantara 3 siswa Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan, 1 diantaranya ada yang memiliki ibu pekerja, oleh karena itu kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi siswa belajar menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Orang tua siswa menyayangkan karena waktu anak belajar menjadi sedikit, terkadang orang tua siswa meminta kakak siswa untuk mendampingi adiknya belajar, namun siswa tidak mau dan tetap menunggu sampai orang tuanya pulang kerja.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan

Apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran tidaklah selamanya dapat berjalan sesuai yang diharapkan, terkadang pada penerapannya terdapat berbagai faktor yang dapat merubah proses berjalannya pembelajaran yang dilakukan. (Hakim, 2008) Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI ibu Erly Noer Aisyah, S. Si baik itu materi maupun metode dan segala unsur proses pembelajaran dipersiapkan tanpa tertulis dengan rinci di RPP. Secara realistis beliau mengatakan bahwa RPP lebih kepada untuk keperluan administratif, kalau guru terpaksa dengan konsep pembuatan RPP yang ideal, maka dalam setiap pembelajaran satu siswa membutuhkan satu RPP.

Hal itu terjadi dikarenakan pada idealnya guru harus membuat RPP secara individu bagi masing-masing anak dengan isi yang berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik setiap anak tuna rungu beserta keterbatasannya. Pembelajaran pendidikan Islam tuna rungu, merupakan proses belajar mengajar terhadap anak didik tentang ajaran agama Islam agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, yang di orientasikan kepada peserta didik yang mengalami gangguan dari indra pendengaran baik itu *hearing impairment* atau kerusakan pendengaran yang meliputi ketulian dan kesulitan mendengar, *deaf person* atau orang yang kehilangan pendengaran sekitar 90 dB, dan *hard or hearing* atau kesulitan dalam mendengar. (Sulastri dan Jati, 2016)

Maka dari itu, guru betul-betul melakukan proses pembelajaran berdasarkan apa yang ingin dilakukannya di kelas. Hal ini juga telah diatur oleh Direktorat guru dan tenaga kependidikan dasar, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada masa pandemi covid-19 disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen. (Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Dasar, 2019)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan

Sejak munculnya wabah penyakit Corona atau kita bisa sebut Covid-19 ke Indonesia pada bulan maret 2020 lalu, Pemerintah Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliburkan proses pembelajaran untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Semua peserta didik dan guru harus melakukan program belajar di rumah atau menggunakan pembelajaran jarak jauh. (Prawiyogi et al., 2020) Namun pada kenyataannya praktek dari proses PJJ ini tidaklah semudah yang dikira terlebih jika pembelajaran ini dilakukan terhadap anak-anak yang memiliki keterbatasan seperti anak berkebutuhan khusus tuna rungu.

Sesuai dengan surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19) terkait proses belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan) atau Luring (Luar Jaringan)/ pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan untuk menggantikan pembelajaran disekolah dan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. (Departemen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Oleh karena itu, dari segala keterbatasan ini, strategi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh bagi siswa tuna rungu pada mata pelajaran PAI kelas XI SMALB Api Alam ini yaitu, dengan memanfaatkan teknologi berupa gawai seperti Hp dan Laptop dengan menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu :

a. Metode daring (dalam jaringan)

Secara daring pembelajaran berlangsung melalui *WhatsApp* dengan pemberian materi dan tugas dengan model pembelajaran secara online dan siswa mengunduh materi dan tugas untuk dipelajari secara manual (*offline*). Dogmen mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis internet yang menata pembelajaran secara mandiri, memberikan materi pembelajaran melalui internet tanpa adanya tatap muka antara pedidik dan peserta didik. (Munir, 2019)

Metode pembelajaran daring pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh bagi siswa tuna rungu kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan dilaksanakan dengan metode *Mobile Learning*, yaitu merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *Mobile Learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform *Android*. (Ardiansyah dan Nana, 2020) Metode *Mobile learning* pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan pada mata pelajaran PAI digambarkan ketika guru, siswa dan orang tua siswa menggunakan telepon seluler dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan media aplikasi *WhatsApp*, dikarenakan aplikasi *WhatsApp* paling mudah dan paling terjangkau dalam penggunaannya. Media sosial ialah merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama. Media sosial didefinisikan sebagai bentuk komunikasi elektronik yang mana penggunanya berinteraksi sesuai dengan keinginan, dan kebebasan berbagi atau bertukar dan mendiskusikan informasi, ide, pesan pribadi dan lain lain tentang kehidupan mereka dengan menggunakan alat yang memanfaatkan *platform online* pada saat terhubung ke internet. (Alaby, 2020)

b. Metode luring (luar jaringan)

Metode luring pembelajaran Pendidikan Agama Islam jarak jauh bagi siswa tuna rungu kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan yaitu pembelajaran diberikan secara *offline* berupa materi dan tugas dan siswa mempelajari secara *offline* juga di rumah. Menurut Lufri, pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar yang penyelenggaran kelasnya berada di luar jaringan yang tidak menggunakan dalam jaringan (daring) pada proses pembelajaran dan pembelajaran luring sendiri memberikan metode pembelajaran efektif, seperti menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, pembelajaran di dasarkan pada kebutuhan anak

yang menggunakan stimulasi dan permainan, ataupun pemberian lembar kerja kepada anak dengan tugas yang bervariasi.(Hasanah, 2014)

Metode pembelajaran daring bagi siswa tuna rungu pada mata pelajaran PAI kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan dilaksanakan dengan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah merupakan cara pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk penuturan oleh seorang guru menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa.(Majid, 2013) Metode ceramah digambarkan ketika guru memberikan penjelasan kepada siswa saat guru, siswa dan orang tua siswa bertemu di sekolah. Dan metode penugasan digambarkan ketika guru memberikaan tugas kepada siswa untuk dikerjakan selama satu minggu di rumah.

Sedangkan metode pembelajaran luring bagi siswa tuna rungu pada mata pelajaran PAI kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan mempunyai konsep yang hampir sama dengan proses pembelajaran offline, sebab pembelajaran luring guru dapat memantau secara langsung perkembangan pembelajaran anak melalui orang tua ataupun melihat secara langsung tanpa melewati akses internet pada proses pembelajaran.(Dewi, 2020) Metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud. Antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.(Nadya n.d., 2023) Menurut Atmaja, bahan ajar cetak yang bergambar dan berisi keterangan, sangat membantu anak tuna rungu dalam membaca dan memahami materi. (Atmaja, 2017)

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu di Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu tolak ukur bagi seorang guru untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukannya sudah berjalan baik atau belum. Penilaian dalam pembelajaran juga dapat membuat guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa apakah sudah mencapai target yang diinginkan atukah justru meleset dari perkiraan.(Suharsimi, 2017) Begitu pula dengan materi, metode, dan strategi yang digunakan oleh guru dapat diketahui keefektifitasannya melalui proses penilaian dan evaluasi ini. Jikalau sudah dievaluasi maka guru dapat menentukan langkah berikutnya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukannya di kelas.(Suharsimi, 2017)

Evaluasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam jarak jauh bagi siswa tunarungu pada masa covid-19 di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan, guru PAI melakukan evaluasi harian dan evaluasi semester, yang terdiri dari 3 aspek penilaian, yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik. Sebagaimana menurut Sudijono, yaitu salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi (kognitif), maupun dari segi penghayatan (afektif) dan pengalamannya (psikomotorik).(Anas, 2004)

Evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam jarak jauh bagi siswa tunarungu pada masa covid-19 di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan, disesuaikan dengan kemampuan dasar siswa, apabila masih bisa untuk dikembangkan maka akan guru usahakan dan apabila tidak, guru tidak bisa juga untuk memaksakan, karena mau bagaimanapun juga mereka memang memiliki keadaan dan keterbatasan yang berbeda dengan anak normal. Sebagaimana menurut Ilahi, yaitu bagi anak berkebutuhan khusus, evaluasi yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecerdasannya dalam menerima materi pelajaran.(Ilahi, 2013)

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jarak Jauh Bagi Siswa Tunarungu pada Masa Covid-19 di Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam jarak jauh bagi siswa tunarungu pada masa covid-19 di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan ini, pastinya terlaksana dengan lancar karena adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Kerjasama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kerjasama antar sekolah dan keluarga, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya.(Yamin, 2006) Dengan demikian, kerjasama antara guru dan orang tua yang baik dalam mendidik anak dapat menyukseskan pendidikan anak.

b. Faktor Penghambat

a. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI ini lebih banyak muncul dari pihak siswa itu sendiri, karena keterbatasan yang dimiliki oleh siswa. Diantaranya ialah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Sebenarnya intelegensi anak tuna rungu tidak banyak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Namun mereka sukar untuk menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, sebab dalam hal ini memerlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun tulisan, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal intelegensi potensial tidak berbeda dengan anak normal, tetapi dalam hal intelegensi fungsional rata-rata lebih rendah. (Sumampuw dan Setiasih, 2003)

b. Emosi atau mood siswa yang tidak menentu

Emosi atau mood siswa tuna rungu yang tidak menentu, menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam jarak jauh ini, terkadang siswa bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, terkadang juga tidak semangat bahkan tidak mau dalam melaksanakan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, orang tua pun tidak bisa memaksa mereka untuk melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana menurut Sumadi dan Talkah Kurangnya pemahaman akan bahasa lisan dalam berkomunikasi seringkali menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti terjadinya kesalahpahaman, karena selain tidak mengerti oleh orang lain, anak tuna rungu pun sukar untuk memahami orang lain. Bila pengalaman demikian terus berlanjut dan menimbulkan tekanan pada emosinya dan dapat menghambat perkembangan kepribadiannya dengan menampilkan sikap_sikap negative, seperti menutup diri, bertindak secara agresif atau sebaliknya, menampakkan kebimbangan dan keragu-raguan. (Sumampuw dan Setiasih, 2003)

c. Kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang harus disampaikan

Kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang harus disampaikan menjadi faktor penghambat yang sangat dikomentari oleh orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa selama pembelajaran dirumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru

orang, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak.(Cahyati dan Kusumah, 2020)

d. Kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi siswa belajar

Diantara 3 siswa Kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan, 1 diantaranya ada yang memiliki ibu pekerja, oleh karena itu kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi siswa belajar menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Sebagaimana faktor penghambat peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran menurut Asep Saepudin dan Saly Ulfah terdapat dua aspek yaitu kelemahan para orang tua, yaitu kesibukan rumah tangga, emosi diri sendiri, lingkungan anak, keluarga tau pun tetangga yang tidak mendukung dan kelemahan dari luar yaitu pembelajaran *e-learning* itu sendiri misalnya keterbatasan kapasitas belajar, pemantauan dan pembinaan yang terbatas.(Saepudin dan Ulfah, 2015)

Oleh karena itu, (Santrock, 2010) memberikan beberapa cara menangani anak berkebutuhan khusus oleh guru kelas, yaitu :

- a. Jalankan rencana pendidikan individual untuk setiap anak.
- b. Dorong sekolah anda untuk memberikan tambahan dukungan dan *training* cara mengajar anak berkebutuhan khusus;
- c. Gunakan dukungan yang tersedia dan cari dukungan yang lain
- d. Pelajari dan pahami tipe-tipe anak berkebutuhan khusus di kelas
- e. Berhati-hatilah dalam memberikan label pada anak berkebutuhan khusus
- f. Lakukan beberapa strategi :
 - 1) Penuh perhatian
 - 2) Miliki ekspektasi positif terhadap pembelajaran
 - 3) Membantu anak mengembangkan keahlian komunikasi, social, dan juga keahlian akademiknya
 - 4) Rencanakan dan susun kelas secara efektif
 - 5) Bersemangat dalam membantu anak termotivasi belajar
 - 6) Pantau pembelajaran anak dan berikan umpan balik baik yang efektif
- g. Bantu anak berkebutuhan khusus untuk memahami dan menerima anak yang menderita ketidakmampuan
- h. Selalu cari informasi terbaru tentang teknologi yang tersedia untuk mendidik anak berkebutuhan khusus

Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua selama siswa melaksanakan pembelajaran secara daring, sebagai berikut:

- a. Memastikan kondisi kesehatan anak
- b. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan saat belajar
- c. Memberikan suasana nyaman dalam belajar
- d. Menjadi teladan bagi anak
- e. Memberikan pendampingan saat belajar
- f. Berkoordinasi dengan guru (Oktifa, 2023)

KESIMPULAN

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam jarak jauh bagi siswa tunarungu pada masa covid-19 di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan, yaitu dengan dibuatnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara mandiri oleh guru, yakni guru menyusun RPP yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa tuna rungu di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam jarak jauh bagi siswa tunarungu pada masa covid-19 di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan menggunakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa gawai seperti Hp dan Laptop dengan menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu :
 - a. Metode daring (dalam jaringan), yaitu dengan model pembelajaran secara online dan siswa mengunduh materi dan tugas untuk dipelajari secara manual (offline) dan metode daring ini dilaksanakan dengan metode Mobile Learning. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan di chat WhatsApp. Pembelajaran daring dimulai dengan pembukaan, kemudian pemberian materi, menjelaskan materi dan terakhir evaluasi.
 - b. Metode luring (luar jaringan), yaitu dengan model pembelajaran yang diberikan secara offline berupa materi dan tugas dan siswa mempelajari secara offline juga di rumah dan metode luring ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan penugasan. Proses pelaksanaan luring ini melibatkan pertemuan antara guru, siswa dan orang tua siswa di sekolah. Pembelajaran daring dimulai dengan pembukaan, kemudian pemberian materi, menjelaskan materi dan terakhir evaluasi.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam jarak jauh bagi siswa tunarungu pada masa covid-19 di kelas XI SMALB Api Alam Pamekasan, yaitu evaluasi harian dan

evaluasi semester, yang terdiri dari 3 aspek penilaian, yaitu penilaian kognitif didapatkan dari pengetahuan siswa melalui jawaban-jawaban dari tugas dan soal-soal ujian yang telah diberikan, penilaian afektif didapatkan melalui bagaimana antusiasme siswa dalam memberikan umpan balik terhadap lembar kerja atau tugas yang diberikan kepadanya dan penilaian psikomotorik dilakukan dengan praktek langsung, seperti praktek sholat dan praktek wudhu.

4. Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh ini diantaranya ialah kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran jarak jauh ini diantaranya ialah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, emosi atau mood siswa yang tidak menentu, kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam memahami dan menjelaskan materi yang harus disampaikan dan kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi siswa belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. (2020). "Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3(2):277–78.
- Anas, S. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(1):94–101. doi: 10.21009/jpd.v11i1.15347.
- Ardiansyah, A. A., & Nana. (2020). "Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3(1):47. doi: 10.23887/ijerr.v3i1.24245.
- Atmaja, J. R. (2017). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020*.
- Dewi, W. A. F. (2020). "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal ilmu Pendidikan* 2(1):55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Dasar. (2019). *Pedoman Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanah. (2014). *Pembelajaran bauran 9Terampil Memadukan Pembelajaran Offline-Online, Face to Face and Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ilahi, T. 2013. *Pendidikan Inklusi : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). "Perbandingan Hasil belajar Matematika dengan

- penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID 19.” *JIPMat* 5(1). doi: 10.26877/jipmat.v5i1.5942.
- Munir. (2019). *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nadya, N. n.d. “Pedoman Belajar dari Rumah Secara Daring-Luring Kemendikbud.” Diambil 19 Januari 2023 (<https://www.fimela.com>).
- Oktifa, N. n.d. “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring.” *Aku Pintar*. Diambil 19 Januari 2023 (<https://akupintar.id>).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2016). “Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 2016.”
- Saepudin, A., & Ulfah, S. (2015). “Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak.” *Jurnal Teknodik* 241–50. doi: 10.32550/teknodik.v0i0.130.
- Santrock, J. W. (2010). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi, A. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri, S., & Jati, R. P. (2016). “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu.” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8(1):1–30. doi: 10.18326/mdr.v8i1.1-30.
- Sulistiyadi, H. K. (2014). “Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Sidoarjo.” *Kebijakan dan Manajemen Publik* 2(1):1–10.
- Sumampuow, A., & Setiasih. (2003). “Profil Kebutuhan Remaja Tunarungu.” *Anima, Indonesian Psychological Journal* 18(4):376–92.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT Guang Persada Press.